

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No.23 Tahun 2003 Pasal 3, dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi, serta penyempurnaan dan peningkatan berbagai sarana dan prasarana pendidikan termasuk didalamnya teknik dan strategi pembelajaran, sebagaimana yang tercantum dalam PP/RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melaksanakan usaha tersebut adalah melalui pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Di dalam kurikulum (Depdiknas, 2006) telah ditegaskan bahwa pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah. Proses IPA yang diharapkan adalah yang dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah siswa, serta mendasarkan kegiatan IPA pada isu-isu yang berkembang di masyarakat. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran IPA di SD guru berkewajiban untuk meningkatkan

pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Salah satu tujuan dari proses belajar mengajar IPA adalah memahami atau memiliki pemahaman tentang fakta dan keteraturan yang ada di alam. Proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh siswa untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui atau diketahui tetapi belum menyeluruh. Karena belajar adalah suatu kegiatan aktif dalam membangun makna atau pemahaman, maka diharapkan dari proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa. IPA diperlukan oleh siswa sekolah Dasar karena IPA dapat memberikan kontribusi untuk tercapainya sebagian dari tujuan pendidikan Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitarnya sendiri.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan kurikulum (Depdiknas, 2006) yang menegaskan bahwa pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah/penemuan. Merujuk dari hal tersebut, dapat ditarik benang merahnya bahwa IPA ini bukan hanya *pentransferan* materi oleh guru melainkan siswa harus melakukan suatu proses pembelajaran dimana siswa ikut menemukan konsep, fakta, dan prinsip-prinsip.

Hasil belajar siswa SD pada pelajaran IPA selama ini masih dirasakan kurang begitu memuaskan oleh beberapa kalangan, baik siswa, orangtua siswa, maupun kalangan pendidik. Hal ini diperkuat dari hasil observasi awal penelitian di lapangan yang diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran lainnya pun rendah. Hasil observasi awal peneliti di SDN 1 Cikidang, didapatkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah/di bawah KKM. KKM untuk mata pelajaran IPA ini yaitu 65. Dari 29 orang siswa hanya 5 orang siswa (17, 24%) yang mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 24 orang siswa (82,76%) masih berada di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi pada pembelajaran IPA ini tidak mungkin terjadi tanpa penyebab-penyebab yang jelas. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas yang mengajar IPA di kelas V, didapatkan data bahwa :

- Dalam proses pembelajaran IPA masih berpusat pada guru dengan penggunaan pengajaran yang cenderung konvensional. Guru lebih mendominasi kelas
- Pembelajaran IPA berlangsung satu arah hal ini menyebabkan siswa pasif, tidak ada keberanian dari siswa untuk bertanya kepada guru.
- Guru hanya menyajikan pembelajaran secara verbal melalui kegiatan ceramah, guru tidak menggunakan alat peraga atau media pembelajaran IPA sekalipun di sekolah tersedia KIT IPA.
- Keterlibatan siswa sangat minim karena siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, dan hapal sehingga pembelajaran monoton dan membosankan yang akhirnya membuat siswa sebagai penerima materi pelajaran dan siswa cenderung menerima apa yang disampaikan guru, tidak menemukan hal-hal baru yang ditemukan sendiri. Siswa tidak dilibatkan langsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya, sehingga terjadi kemonotonan dalam penyampaian materi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penyebab utama dari rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA ini yaitu bertumpu pada pengajaran guru yang masih *teacher centered*, siswa tidak dilibatkan dalam menggali penemuan-penemuannya sehingga pemahaman siswa menjadi rendah. Proses pembelajaran haruslah berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan hanya sekedar tranfer pengetahuan dari guru ke siswa, sehingga hasil pembelajaran diharapkan pemahaman siswa lebih baik dan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran IPA di SD bukanlah hanya memindahkan sebuah konsep atau materi ajar ke buku siswa, namun juga merupakan suatu proses dimana siswa aktif melakukan kegiatan pembelajaran,

menemukan dan membuktikan suatu fakta, prinsip, atau konsep. Sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator yang memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran.

Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti harus merancang sebuah pembelajaran yang mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman belajar secara langsung. Setelah mengkaji beberapa alternatif pemecahan masalah, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep.

Model inkuiri merupakan salahsatu model pembelajaran yang menitikberatkan kepada aktivitas siswa dalam proses belajar. Dalam pengajaran IPA, pengajaran melalui model seperti ini akan membawa dampak besar bagi perkembangan mental positif siswa, sebab melalui pengajaran ini siswa mempunyai kesempatan yang luas untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dibutuhkannya terutama dalam pembelajaran yang bersifat abstrak. Sehubungan dengan itu Sund (Hamalik, 2004) mengatakan bahwa penemuan terjadi apabila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Seorang siswa harus menggunakan segenap kemampuannya, dan bertindak sebagai seorang ilmuwan (*scientist*) yang melakukan eksperimen dan mampu melakukan proses mental berinkuri yang digambarkan dengan tahapan-tahapan yang dilalui.

Salahsatu model pembelajaran yang mengarah pada keingintahuan siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengetahui sesuatu yang dihadapkan pada mereka adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dalam inkuiri terbimbing, guru mempunyai peranan lebih aktif dalam menetapkan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Inkuiri terbimbing ini cocok untuk diterapkan bagi siswa yang belum pernah melakukan inkuri. Dengan inkuiri ini siswa berlatih menjadi ilmuwan yang dikontrol guru.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran IPA Mengenai Pesawat Sederhana (Penelitian**

Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Cikidang Kabupaten Bandung Barat Kota Lembang Semester 2 Tahun Ajaran 2013/2014)”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas V di SDN 1 Cikidang mengenai pesawat sederhana.

Dari rumusan umum tersebut dijabarkan ke dalam rumusan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pesawat sederhana untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SDN 1 Cikidang ?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V SDN 1 Cikidang pada materi pesawat sederhana dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pesawat sederhana kelas V di SDN 1 Cikidang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pesawat sederhana untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SDN 1 Cikidang.
2. Peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V SDN 1 Cikidang pada materi pesawat sederhana dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik terutama bagi guru dan bagi siswa. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Mengembangkan cara belajar siswa aktif
 - b. Meningkatkan daya ingat tentang konsep yang ditemukan sendiri oleh siswa melalui pengamatan yang dilakukan siswa.

2. Bagi guru

Memberikan informasi dan wawasan mengenai cara membelajarkan materi pesawat sederhana dengan menerapkan model Inkuiri Terbimbing agar kualitas serta kinerja guru dalam mengajar dapat meningkat

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Memahami secara langsung kegiatan pembelajaran di sekolah dan hasil belajar siswa secara metode inkuiri terbimbing
- b. Memberikan alternatif pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar

4. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam rangkan mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan serta pemanfaatan sumber belajar dalam pelaksanaan pendidikan. Selain itu penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran dan sebagai tolak ukur peningkatkan kualitas sekolah.

E. HIPOTESIS TINDAKAN

“Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing akan meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SDN 1 Cikidang pada pembelajaran IPA materi pesawat sederhana”

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing didefinisikan sebagai suatu proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi atau untuk memecahkan suatu permasalahan. Inkuiri terbimbing ini merupakan model pembelajaran dimana siswa dapat menggali potensi diri dalam merumuskan, memecahkan, menganalisa, serta menyimpulkan permasalahan yang dihadapkan pada mereka melalui data yang diperoleh melalui pembelajaran di bawah bimbingan dan pengawasan guru. Langkah-langkah dalam pembelajarannya adalah sebagai berikut, tahap penyajian masalah siswa dihadapkan pada suatu masalah, tahap kedua mengumpulkan dan verifikasi data, tahap ketiga eksperimen, tahap ke empat mengorganisasi data dan tahap kelima menganalisis hasil.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep didefinisikan sebagai kemampuan yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana tidak hanya sekedar mengetahui (mengingat sejumlah konsep), tetapi mampu mengungkapkannya kembali dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dapat memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya serta mengaitkan dengan berbagai fenomena kehidupan sehari-hari. Indikator pemahaman konsep yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi menjelaskan, mencontohkan, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.

3. Materi Pesawat Sederhana

Pesawat sederhana merupakan alat-alat yang susunannya sederhana yang memiliki prinsip memudahkan pekerjaan manusia. Materi pesawat sederhana yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai pengungkit/tuas, bidang miring, dan katrol.